

## PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 – 2020

Maharani Rona Makom<sup>1</sup>, Mirasanti Wahyuni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Negeri Semarang

Email: [maharani.ronamakom@polines.ac.id](mailto:maharani.ronamakom@polines.ac.id)

### Abstrak

Sektor pertambangan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional dan menjadi salah satu industri strategis yang mempunyai peranan penting bagi Indonesia. Harga komoditas Sumber Daya Alam yang kuat dan kembalinya minat investor atas industri pertambangan telah memacu nilai pasar perusahaan pertambangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah *current ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data 10 perusahaan pertambangan dengan periode 2015 hingga 2020. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan serta dari kepustakaan. Hasil pengujian penelitian ini yaitu secara simultan *current ratio* dan *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham sedangkan pengujian parsial *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dan *return on asset* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Current Ratio, Return On Asset

### Abstract

*The mining sector is one of the pillars of national economic development and is one of the strategic industries that have an important role for Indonesia. Strong natural resource commodity prices and the return of investor interest in the mining industry have spurred the market value of mining companies. The purpose of this study was to test whether the current ratio and return on assets affect the development industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study used data from 10 mining companies from 2015 to 2020. The data used is secondary data derived from the company's financial statements as well as from literature. The results of this research test are simultaneous current ratio and return on asset has a positive influence on the stock price while partial testing of current ratio has no effect on stock prices and return on assets has an effect on the stock price of mining companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX).*

**Keywords:** Financial Performance, Current Ratio, Return on Assets

## PENDAHULUAN

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham-saham perusahaan ini diperjualbelikan di pasar saham yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan-perusahaan yang memproduksi dan menghasilkan berbagai macam-macam hasil

bumi seperti nikel, timah, gas, dan lainnya. Adapun perusahaan-perusahaan pada Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu PT.Adaro Energy Tbk, PT.Bukit Asam (Persero) Tbk, PT.Baramulti Suksessarana Tbk, PT.Golden Energy Mines Tbk, PT.Indo Tambangraya Megah Tbk, PT.Resource Alam Indonesia Tbk, PT.Mitrabara Adiperdana Tbk, PT.Samindo Resources Tbk, PT.Darma Henwa Tbk dan PT.Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sektor pertambangan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional dan menjadi salah satu industri strategis yang mempunyai peranan penting bagi Indonesia. Harga komoditas Sumber Daya Alam yang kuat dan kembalinya minat investor atas industri pertambangan telah memacu nilai pasar perusahaan pertambangan.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Dan Rata-Rata *Current Ratio* Pada Perusahaan**  
**Industri Pertambangan Periode 2015-2020 (dalam %)**

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1.	ADRO	164,17	240,39	247,1	255,94	200	170	<b>212,9333</b>
2.	BSSR	67,04	83,52	110,81	144,91	121,5	120,65	<b>108,0717</b>
3.	GEMS	220,6	279,43	377,43	168,23	125	132	<b>217,115</b>
4.	ITMG	156,4	180,18	225,68	243,35	197	203	<b>200,935</b>
5.	KKGI	168,58	221,95	405,09	354,05	147,82	217,4	<b>252,4817</b>
6.	MBAP	139,88	207,31	344,88	316,25	263,79	360,36	<b>272,0783</b>
7.	MYOH	186,2	232,96	429,84	284,51	3,5	3,3	<b>190,0517</b>
8.	PTBA	207,51	154,35	165,58	246,34	231,51	248,97	<b>209,0433</b>
9.	DEWA	140,27	125,33	111,37	83,52	79,5	103,9	<b>107,315</b>
10	TOBA	124,12	139,95	96,78	152,56	1,2	0,9	<b>85,91833</b>
<b>Total</b>		<b>1574,77</b>	<b>1865,37</b>	<b>2514,56</b>	<b>2249,66</b>	<b>1370,82</b>	<b>1560,48</b>	<b>1855,943</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>157,477</b>	<b>186,537</b>	<b>251,456</b>	<b>224,966</b>	<b>137,082</b>	<b>156,048</b>	<b>185,5943</b>

<b>Perkembangan (%)</b>	-	<b>18</b>	<b>35</b>	<b>(11)</b>	<b>(39)</b>	<b>14</b>	<b>18,93</b>
-------------------------	---	-----------	-----------	-------------	-------------	-----------	--------------

Sumber data : <https://www.idx.co.id/>

**Tabel 2**

**Perkembangan Dan Rata-Rata *Return On Asset* Pada Perusahaan Industri Pertambangan Periode 2015-2020 (dalam %)**

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1.	ADRO	2,86	2,53	5,22	7,87	6,8	6	<b>5,213333</b>
2.	BSSR	1,52	15,17	14,9	39,41	28,18	12,15	<b>18,555</b>
3.	GEMS	3,41	0,57	9,26	20,43	14,33	8,41	<b>9,401667</b>
4.	ITMG	20,05	5,36	10,8	18,6	18	11	<b>13,96833</b>
5.	KKGI	8,04	5,76	9,6	12,79	0,41	4,3	<b>6,816667</b>
6.	MBAP	17,32	31,75	23,3	36,47	29	18,33	<b>26,02833</b>
7.	MYOH	13,21	15,34	14,44	9,04	20,4	16,3	<b>14,78833</b>
8.	PTBA	13,63	12,06	10,9	20,68	20,78	15,54	<b>15,59833</b>
9.	DEWA	0,1	0,12	0,14	0,69	0,6	0,6	<b>0,375</b>
10	TOBA	11,91	9,11	5,58	11,88	0,1	0,1	<b>6,446667</b>
<b>Total</b>		<b>92,05</b>	<b>97,77</b>	<b>104,14</b>	<b>177,86</b>	<b>138,6</b>	<b>92,73</b>	<b>117,1917</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>9,205</b>	<b>9,777</b>	<b>10,414</b>	<b>17,786</b>	<b>13,86</b>	<b>9,273</b>	<b>11,71917</b>
<b>Perkembangan (%)</b>		-	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>71</b>	<b>(22)</b>	<b>(33)</b>	<b>26,37</b>

Sumber data : <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan kedua tabel tersebut dapat diketahui bahwa *Current Ratio* pada Perusahaan Industri Pertambangan pada tahun 2019 cenderung menurun (39)% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan 14%. Rata-rata perkembangan *Current Ratio* pada Perusahaan Industri Pertambangan pada tahun 2015-2020 berfluktuasi mengalami kenaikan sebesar 18,93%.

Sedangkan *Return On Asset* pada Perusahaan Industri Pertambangan pada tahun 2010 cenderung menurun (22)% dan pada tahun 2020 cenderung menurun (33)%. Rata-rata perkembangan *Return On Asset* pada Perusahaan Industri Pertambangan pada tahun 2015-2020 berfluktuasi mengalami kenaikan sebesar 26,37%.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Efrizon (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan, *current ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Robert Lambey (2014), hasil uji t menjelaskan bahwa variabel *Return On Asset* mempengaruhi variabel Harga Saham secara signifikan dan positif, sedangkan Variabel *Total Asset Turnover* mempengaruhi variabel Harga Saham secara signifikan dan negative.

Alasan memilih perusahaan sub sektor Industri Pertambangan sebagai objek penelitian karena perusahaan sub sektor Industri Pertambangan di Indonesia masih potensial. Penelitian ini menguji kembali apakah variabel *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri pertambangan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini antara lain: GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE (*Return On Equity*).

Rasio Likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini antara lain Rasio Kas (*cash ratio*), Rasio Cepat (*quick ratio*), Rasio Lancar (*current ratio*).

## **METODE**

Jenis data yang diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berasal dari website resmi idx.com.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* (keputusan) dan teknik dokumentasi. Studi keputusan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Sugiyono. 2010). Serta mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan Industri Pertambangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize
		B	Std. Error	d Coefficients
1	(Constant)	2,922	,275	
	CR	-,144	,139	-,122
	ROA	,552	,135	,620

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis regresi berganda dengan data panel dapat diperoleh koefisien untuk variabel bebas *Current Ratio* ( $X_1$ ) = -0,144, *Return On Asset* ( $X_2$ ) = 0,552, sehingga model persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = 2,922 - 0,144 + 0,552 + e_{it}$$

Nilai Konstanta sebesar 2,922 memberikan arti bahwa apabila *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Return On Asset* ( $X_2$ ), di asumsikan bernilai 0, maka variabel Harga Saham (Y) bernilai tetap atau konstanta sebesar 2,922. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) bernilai negatif sebesar -0,144 artinya apabila variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan

sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,144. Koefisien regresi variable *Return On Asset* ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,552 artinya apabila variabel *Return On Asset* ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,552.

**Tabel 4**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,346	5	2,069	8,354	,000 <sup>b</sup>
Residual	13,376	54	,248		
Total	23,722	59			

**Sumber: Data Diolah SPSS**

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 8,354 dengan membandingkan  $F_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang 5 dan derajat bebas penyebut 54, didapat  $F_{tabel}$  sebesar 2,39.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $8,354 > 2,39$ ) berarti dapat dikatakan bahwa *Current Ratio*, *Return On Asset* secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham.

**Tabel 5**  
**Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
(Constant)	10,617	,000
CR	-1,036	,305
ROA	4,080	,000

**Sumber: Data Diolah SPSS**

Berdasarkan Tabel 5 Nilai t-hitung *Current Ratio* sebesar -1,036 dan t-tabel sebesar 2,004 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ). Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan ( $\text{sig}$ ) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0.305 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham. Menurut Sartono (2011), Rasio lancar (*Current ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *Current ratio* akan semakin aman bagi kreditor. Jika sebuah perusahaan mampu memenuhi kewajiban dengan tepat waktu atau pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian, yang menimbulkan persepsi bagi masyarakat atau investor. Jika perusahaan memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian, maka investor akan menerima return dari perusahaan, sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan adanya ketertarikan dalam berinvestasi, maka penawaran dan permintaan saham pun akan terjadi yang berdampak pada kenaikan harga saham suatu perusahaan.

Sedangkan Nilai t-hitung *Return On Asset* sebesar 4,080 dan t-tabel sebesar 2,004 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t-hitung lebih besar dari ttabel ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ). Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan ( $\text{sig}$ ) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* secara parsial terhadap Harga Saham. Menurut Munawir (2014) *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga *Return On Asset* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan pada pengujian pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset*, terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020 sebagai berikut :

1. *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020.
2. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara Parsial terhadap Harga Saham :
  - a. *Current Ratio* tidak ada pengaruh signifikan secara Parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020.
  - b. *Return On Asset* ada pengaruh signifikan secara Parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2020

## DAFTAR PUSTAKA

- Efrizon. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017. **Jurnal Akuntansi Aktual. Volume 1, Nomor 4, Juli**
- Munawir, S., Tahun 2014. **Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta: Liberty.
- Robert Lambey. 2014. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank di Bursa Efek Indonesia. **Universitas Sam Ratulangi Manado. Volume 3, Nomor 1, Januari.**
- Sartono, Agus. Tahun 2011. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono, Tahun 2010. **Statistik Untuk Penelitian**, Bandung: Alfabeta.